

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 2012-2021)**

**Aghnia Nurin Nisa'i Mawaddah, Nazla Itsna Karamy, Qori Iqlima Maharani, Saffanah
Al Islami**

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta
20108030034@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif dengan penggunaan angka pada proses pengumpulan dan analisis data, serta penelitian yang menunjukkan hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat. Data penelitian ini menggunakan seluruh data time series dengan sampel yang diperoleh berdasarkan persentase inflasi setiap tahun, persentase pertumbuhan ekonomi, dan persentase pengangguran di Indonesia pada periode 10 tahun terakhir atau dari tahun 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation and economic growth on the unemployment rate in Indonesia for the 2012-2021 period. This research uses quantitative and associative methods with the use of numbers in the data collection and analysis process, as well as research that shows a causal relationship between the independent and dependent variables. The data for this study uses all time series data with samples obtained based on the percentage of inflation every year, the percentage of economic growth, and the percentage of unemployment in Indonesia in the last 10 years or from 2012-2021. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis, and performs classic assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests before carrying out multiple linear regression analysis. The results of this research show that there is no significant relationship between the independent variable and the dependent variable.

Key words: *Inflation, Economic Growth, Unemployment*

Copyright © 2022 Aghnia Nurin Nisa'i Mawaddah, Nazla Itsna Karamy, Qori Iqlima Maharani, Saffanah Al Islami

✉ Corresponding Author

Email Address: 20108030034@student.uin-suka.ac.id

DOI: -

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, bahwa salah satu komplikasi atau kasus perkonomian di negara berkembang bahkan di negara maju adalah kemiskinan. Kemiskinan selalu menjadi perhatian khusus di setiap periode atas penilaian pertumbuhan ekonomi suatu daerah ataupun negara. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup penting, karena peningkatan atau penurunan pembangunan ekonomi suatu daerah bahkan negara dapat dilihat dari perkembangan tingkat kemiskinan yang terjadi. Dapat dikatakan, kemiskinan di suatu negara akan semakin menurun jika perkembangan ekonominya pada periode-periode sebelumnya tinggi, dan semakin meningkat laju pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB) maka akan semakin cepat menurun tingkat kemiskinannya (Tambunan, 2011).

Kemiskinan merupakan keadaan suatu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-harinya serba terbatas, namun bukan atas kehendak pihak yang bersangkutan. Kemiskinan secara mutlak dapat diukur berdasar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, kesehatan serta pendidikan yang nantinya akan sangat dibutuhkan atau dapat dikatakan sebagai alat dalam perolehan *income* sektor rumah tangga (Kamila et al., 2018). Faktor-faktor penyebab kemiskinan diantaranya adalah tingkat upah minimum yang tidak memadai, standar hidup masyarakat di bawah rata-rata, serta meningkatnya jumlah pengangguran di setiap periode tanpa adanya tambahan lapangan pekerjaan (Prayoga et al., n.d.).

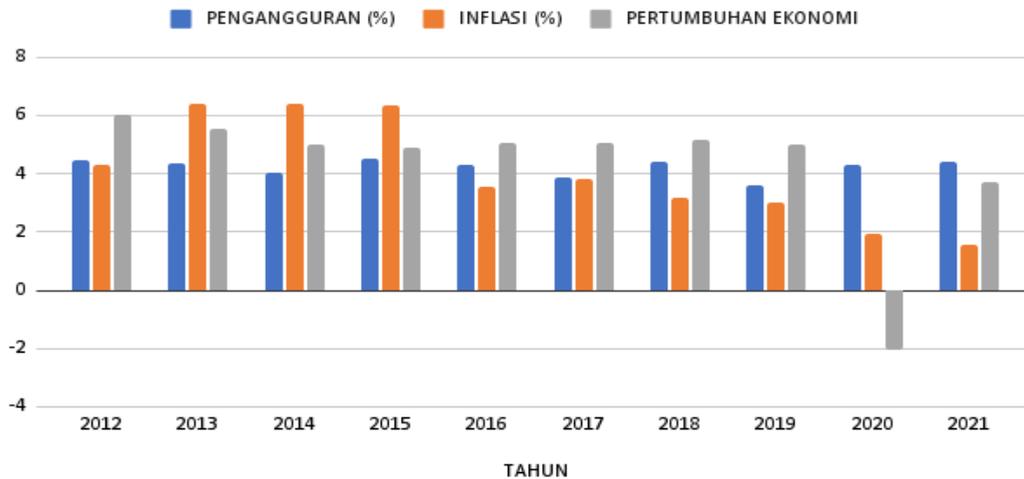
Berdasarkan beberapa faktor penyebab kemiskinan, pengangguran merupakan salah satu variabel pokok atau dapat dikatakan sebagai indikator utama dalam menganalisis dan menilai pembangunan ekonomi suatu daerah. Sedangkan kondisi perkonomian yang berfluktuasi, normalnya justru bersifat deterministik dengan kebijakan yang ditetapkan, memberikan dampak pada adanya keadaan yang tidak diharapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Kustono & R, n.d.). Dapat dikatakan, bahwa pengangguran yang terus meningkat dalam pertumbuhan ekonomi merupakan komplikasi yang lebih penting dan kompleks, dibandingkan dengan problem ketidakstabilan pada pendistribusian pendapatan yang kurang memadai bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Selain pengangguran, inflasi merupakan suatu indeks penting dan selalu menjadi polemik yang kerap diperbincangkan dibidang perkonomian. Dapat dikatakan, inflasi adalah nilai dari harga barang dan jasa yang cenderung naik secara terus menerus dengan sifatnya yang fluktuatif. Momentum ini mencerminkan bahwa kondisi perekonomian di negara tersebut sedang tidak stabil, serta mengakibatkan adanya kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan dan revolusioner. Sehingga dapat mengakibatkan juga tingginya angka kemiskinan di negara tersebut, khususnya di negara berkembang yang sangat lazim dengan persoalan seperti tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonominya cenderung menurun. Selain memiliki dampak negatif, terdapat dampak positif dari momentum naiknya tingkat inflasi terhadap perekonomian, yaitu Bank Indonesia akan menetapkan kebijakan moneter yang berkebalikan dari inflasi, dengan menurunkan tingkat suku bunga (Salim, 2021).

Variabel penentu lainnya atau yang dapat dijadikan sebuah parameter penting atas pembangunan ekonomi suatu negara, adalah Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Peningkatan perekonomian yang terjadi, merupakan suatu kondisi jika jumlah total output secara keseluruhan pada produksi jasa dan barang pada periode tertentu memiliki nilai yang lebih tinggi dari periode sebelumnya (Arsyad, 2001).

Setiap negara memiliki tujuan dengan dapatnya mempercepat atau meningkatkan pertumbuhan ekonominya, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi pokok bahasan penting jangka panjang yang harus dioptimalkan dalam penanganannya. Dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses atas naiknya *output* perkapita secara berkala dalam jangka panjang. Jika suatu negara tidak memiliki potensi dalam meningkatkannya maka akan menyebabkan problem perekonomian serta sosial, seperti tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam pencapaian tujuan pembangunan suatu negara, terdapat tiga hal utama yang harus dilakukan, diantaranya peningkatan pada ketersediaan dan kebutuhan primer masyarakat, peningkatan kesejahteraan hidup, serta peningkatan potensi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan sosial kehidupannya (Ivo et al., 2020). Dapat disimpulkan, bahwa negara dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian yang terjadi.

PENGANGGURAN (%), INFLASI (%), dan PERTUMBUHAN EKONOMI



Gambar 1.

Sumber : <https://www.worldbank.org/>

Grafik diatas menjelaskan bahwa inflasi sangat berfluktuatif atau berubah-ubah. Pada tahun 2013-2015 tingkat inflasi yang terjadi dapat dikategorikan tinggi, kemudian mengalami penurunan yang tidak sedikit pada tahun 2016. Dilanjut pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuatif hingga akhirnya memiliki tingkat penurunan terendah pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan beberapa periode sebelumnya. Selain inflasi, terdapat variabel lain yang tercantum yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang tentunya memiliki keterikatan atau pengaruh antar satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis baik secara parsial maupun simultan, apakah ketiga variabel yang ada yaitu pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi pada periode 2012-2021 memiliki pengaruh yang signifikan ataukah tidak.

METODE

Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut Siyoto dan Sodik diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, seperti dalam proses pengumpulan data, analisis data dan tampilan data (Hardani et al., 2020). Dan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat (Hartati, 2020). Data yang digunakan adalah jenis data *time series*, yaitu data yang diambil dengan jangka waktu berbeda (Hardani et al., 2020). Sedangkan sumber data yaitu data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dan diunduh melalui situs yang kredibel, yaitu situs World bank.

Populasi dan sampel

Penelitian ini menjadikan seluruh data *time series* tentang inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di Indonesia sebagai populasi. Sedangkan sampel diperoleh berdasarkan persentase inflasi setiap tahun, persentase pertumbuhan ekonomi, dan persentase pengangguran di Indonesia pada periode 10 tahun terakhir atau dari tahun 2012-2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Maka variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2).

- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu pengangguran.

Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda (*multiple regression model*) merupakan suatu model regresi dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen (Widarjono, 2018). Analisa data yang terkumpul dilakukan pengujian dengan metode kuantitatif menggunakan program EVIEWS 9 pada model analisa regresi berganda. Dalam penelitian digunakan model sebagai berikut (Widarjono, 2018):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Keterangan :

- Y = pengangguran
- b_0 = konstanta
- b_1 = koefisien variabel X_1
- b_2 = koefisien variabel X_2
- X_1 = inflasi
- X_2 = pertumbuhan ekonomi
- e = faktor pengganggu di luar model (variabel error)
- t = 1, 2, 3, ..., 10 (*time series* 2012-2021)

Metode estimasi model regresi berganda pada data time series dapat dilakukan melalui pendekatan OLS (Ordinary least Square) Namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik diantaranya:

- a. Uji normalitas

Metode OLS memiliki 5 asumsi, asumsi pertama adalah residual terdistribusi normal (Widarjono, 2018). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji pemenuhan asumsi tersebut adalah menggunakan uji Jarque-Bera.

$H_0 : e$ residual terdistribusi normal

$H_a : e$ residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai Jarque-Bera $< \chi^2_{(2)}$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

- b. Uji multikolinearitas

Asumsi kelima metode OLS adalah variabel independen tidak saling berkorelasi (Widarjono, 2018). Uji multikolinearitas menggunakan indikator Variance Inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas (Rifky Pontoh & Alfu Ilmy, 2022).

- c. Uji autokorelasi

Asumsi ketiga metode OLS adalah tidak terdapat korelasi serial atau autokorelasi antar variabel residual untuk setiap observasi (Widarjono, 2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji asumsi tersebut adalah uji Durbin-Watson. Alat uji ini menggunakan tabel Durbin-Watson untuk mencari nilai dl (batas bawah) dan du (batas atas).

- d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi keempat metode OLS adalah varian nilai residual konstan atau homoskedastisitas (Widarjono, 2018). Pemeriksaan asumsi homoskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. Uji White menggunakan model tambahan berikut ini:

$$e_t^2 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_1^2 + a_4X_2^2 + a_5X_1X_2 + v_t$$

Kemudian estimasi model tambahan tersebut dan didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2). Jika nilai banyaknya observasi(n) dikali (R^2) $> \chi^2_{tabel}$ pada $df= k-1$ maka menunjukkan ada masalah heteroskedastisitas pada model utama.

Hal ini dilakukan agar mendapat hasil regresi yang baik (Hartati, 2016). Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari:

- a. Uji ketepatan model (*Goodness of fit*)

Indikator yang digunakan untuk menguji ketepatan model adalah koefisien determinasi (R^2). Dengan formula sebagai berikut (Rifky Pontoh & Alfu Ilmy, 2022):

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
- RSS : regression sum of squares
- ESS : error sum of squares
- TSS : total sum of squares

- b. Uji signifikansi koefisien regresi linier secara simultan

$$F_{statistik} = \frac{RSS/(k)}{ESS/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- RSS : regression sum of squares
- ESS : error sum of squares
- n : jumlah observasi
- k : jumlah variabel independen

Apabila nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen (Rifky Pontoh & Alfu Ilmy, 2022).

- c. Uji signifikansi koefisien regresi linier secara parsial

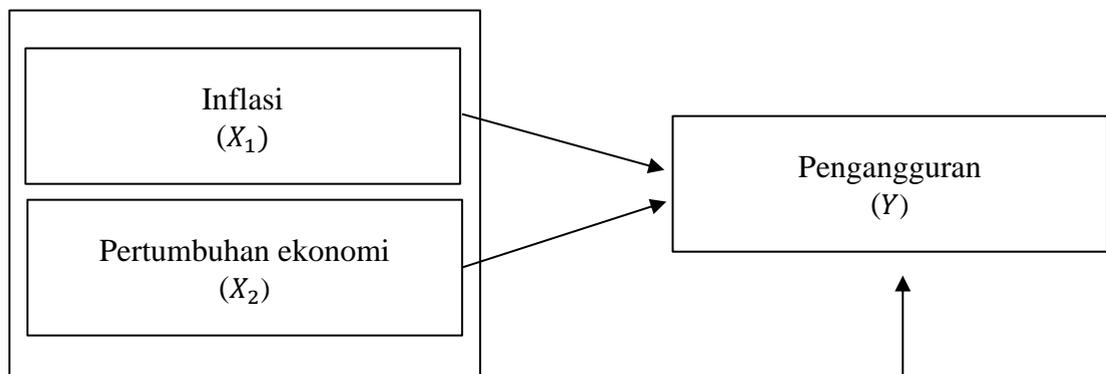
$$t_{statistik} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)} \sim t_{(n-k-1)}$$

Keterangan:

- β : estimator untuk parameter regresi
- $SE(\beta_i)$: standard error dari β_i

Apabila nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen (Rifky Pontoh & Alfu Ilmy, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.

Kerangka pikir konseptual

Berdasarkan gambar di atas, maka fakta yang akan diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia
3. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia

Maka didapat hipotesis berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka analisis. Hipotesis menurut Arikunto adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Purba et al., 2022). Berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis berikut:

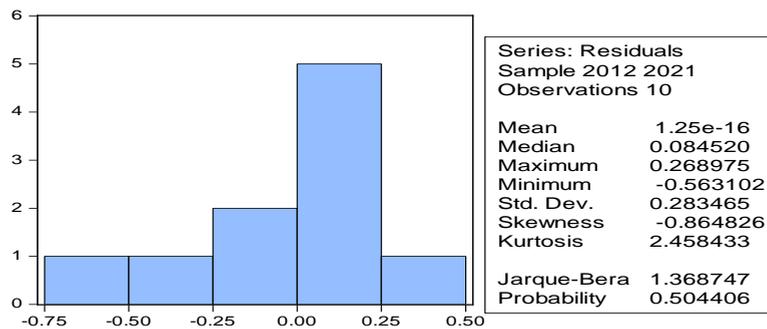
- $H_0: b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pengangguran
 $H_a: b_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap pengangguran
 $H_0: b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran
 $H_a: b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier yang baik harus terbebas dari masalah-masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Sehingga data yang diolah harus diuji untuk mengetahui apakah ada atau tidak masalah asumsi klasik dalam data. Masalah-masalah asumsi klasik yang diuji diantaranya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Uji Normalitas



Gambar 2.
Hasil uji normalitas

Hasil dari uji normalitas di atas menghasilkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 1,368747. Nilai α yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian nilai probabilitas Jarque-Bera yang dihasilkan yaitu 1,368747 lebih besar dari α 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi normal atau tidak ada masalah normalitas pada data (Martha et al., 2018).

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.
 Hasil uji multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.076083	7.364513	NA
X1	0.004783	8.948457	1.357027
X2	0.002880	6.605437	1.357027

Hasil dari uji multikolinieritas di atas menghasilkan nilai Centered VIF pada variabel X1 dan X2 yang sama yakni sebesar 1,357027. Nilai kedua VIF tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10, keduanya bahkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 5. Sehingga dapat menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas (Septiatin et al., 2016).

Uji Autokorelasi

Tabel 2.
 Hasil uji autokorelasi

Mean dependent var	1.25E-16
S.D. dependent var	0.283465
Akaike info criterion	0.619420
Schwarz criterion	0.770713
Hannan-Quinn criter.	0.453453
Durbin-Watson stat	1.916598

Hasil dari uji autokorelasi di atas menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,916598. Untuk menentukan adanya masalah autokorelasi dibutuhkan tabel Durbin-Watson untuk melihat nilai dU dan dL. Pada tabel Durbin-Watson data yang diolah memiliki nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,3587 dan nilai 4-dL sebesar 3,3028. Nilai Durbin-Watson data yang kita peroleh yakni 1,916598 memiliki nilai yang lebih besar dari dU 1,6413 dan lebih kecil dari nilai 4-dU 2,3587 dengan kata lain nilai Durbin-Watson data berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Kondisi ini berarti bahwa nilai Durbin-Watson berada dalam daerah yang tidak terindikasi adanya masalah autokorelasi positif atau negatif (Widarjono, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
 Hasil uji white

F-statistic	0.439011	Prob. F(5,4)	0.8046
Obs*R-squared	3.543240	Prob. Chi-Square(5)	0.6169
Scaled explained SS	1.266057	Prob. Chi-Square(5)	0.9384

Uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan uji white sebagai alat uji dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,6169 yang mana nilai tersebut lebih besar dari α 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tersebut tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas (Septiatin et al., 2016).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinieritas, tidak terindikasi adanya masalah autokorelasi, dan tidak

ditemukan masalah heteroskedastitas. Maka data yang digunakan dapat disimpulkan merupakan data yang baik (Hartati, 2020) karena terbebas dari masalah uji asumsi klasik selanjutnya melakukan analisis regresi linear berganda (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 4
 Hasil pengukuran Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	4.188358	0.275831	15.18449
X1	0.029722	0.069157	0.429778
X2	-0.018993	0.053662	-0.353941

Berdasarkan hasil pengukuran model regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4,188 + 0,030X_1 - 0,019X_2$$

1. Konstanta menunjukkan hasil sebesar 4,188 yang artinya jika X_1 dan X_2 nilainya sama dengan 0, maka variabel Y (pengangguran) nilainya adalah 4,188 satuan
2. Nilai koefisien X_1 (inflasi) menunjukkan hasil sebesar 0,030 satuan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan satu-satuan X_1 (inflasi) pada pertumbuhan ekonomi bernilai 0 atau konstan, maka variabel Y (pengangguran) naik sebesar 0,030. Koefisien bernilai positif artinya variabel X_1 (inflasi) memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, atau semakin baik X_1 (inflasi) maka semakin meningkatkan variabel Y (pengangguran).
3. Nilai koefisien X_2 (pertumbuhan ekonomi) menunjukkan hasil sebesar -0,019 satuan yang artinya jika setiap kenaikan satu-satuan X_2 (pertumbuhan ekonomi) pada inflasi bernilai 0 atau konstan, maka variabel Y (pengangguran) turun sebesar -0,019. Koefisien bernilai negatif artinya variabel X_2 (pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran atau semakin baik variabel X_2 (pertumbuhan ekonomi) maka semakin menurunkan variabel Y (pengangguran).

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.
 Hasil uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	4.188358	0.275831	15.18449
X1	0.029722	0.069157	0.429778
X2	-0.018993	0.053662	-0.353941

Berdasarkan hasil dari Uji Parsial yang ditunjukkan pada tabel.5, bahwa untuk mengetahui Uji T, maka penyelesaian t-statistik yang terbentuk adalah:

$$t_{hitung} \text{ Konstanta } (b_0) = \frac{b_0 - B_0}{SE (b_0)}$$

$$t_{hitung} \text{ Koefisien } (b_1) = \frac{b_1 - B_1}{SE (b_1)}$$

$$t_{hitung} \text{ Koefisien } (b_2) = \frac{b_2 - B_2}{SE (b_2)}$$

1. Pada Konstanta (b_0) Karena nilai t statistiknya sebesar 15.1844 atau berada pada daerah tolak H_0 maka keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dengan kata lain bahwa nilai koefisien b_2 signifikan pada α sebesar 5%.
2. Koefisien (b_1) Karena nilai t statistik koefisien b_1 sebesar 0.429778 atau lebih kecil dari nilai t -tabel = 2,365, maka keputusannya adalah terima H_0 dan tolak H_a . Dengan kata lain bahwa nilai konstanta *tidak* signifikan pada α sebesar 5%.
3. Koefisien (b_2) Karena nilai t statistik koefisien b_2 sebesar -0.353941 atau lebih kecil dari nilai t -tabel = 2,365, maka keputusannya adalah terima H_0 dan tolak H_a . Dengan kata lain bahwa nilai konstanta *tidak* signifikan pada α sebesar 5%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6.
 Hasil uji simultan dan r-squared

R-squared	0.028977
Adjusted R-squared	-0.248458
S.E. of regression	0.321419
Sum squared resid	0.723172
Log likelihood	-1.055916
F-statistic	0.104446
Prob(F-statistic)	0.902201

Berdasarkan hasil dari Uji Simultan yang ditunjukkan pada tabel.6, bahwa untuk mengetahui Uji F, maka penyelesaian F-statistik yang terbentuk adalah:

$$F_{hitung} = \frac{ESS/k - 1}{RSS/n - k}$$

Karena nilai $F_{hitung} = 0.104446$ dan lebih kecil dari nilai kritis atau $F_{tabel} = 4,74$ pada $\alpha = 5\%$, maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya bahwa nilai $b_0 = b_1 = b_2 = 0$. Atau dengan kata bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi secara bersama-sama *tidak* signifikan terhadap para meternya pada tingkat signifikansi 5%

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan pada tabel.6, bahwa untuk mengetahui R^2 , maka penyelesaian nilai Koefisien Determinasi yang terbentuk adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai variasi variabel terikat (nilai ekspor) digambarkan oleh variasi nilai variabel harga ekspor dan nilai kurs sebesar 28,97%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang *tidak* disebutkan dalam model.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi keduanya *tidak* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia karena keduanya memiliki nilai signifikansi yang tinggi melebihi α 5%. Meski begitu keduanya tetap berpengaruh walaupun *tidak* secara signifikan. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien inflasi adalah sebesar 0,429 hal ini menunjukkan bahwa jika inflasi (X_1) meningkat sebesar 1% dan pertumbuhan ekonomi (X_2) dianggap tetap maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,429%. Untuk koefisien pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil sebesar -0,353. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi (X_2) meningkat sebesar 1% dan inflasi (X_1) dianggap tetap maka tingkat pengangguran (Y) akan menurun sebesar 0,353%.

Inflasi menjadi masalah bagi berbagai negara di dunia. Inflasi bisa memiliki hubungan yang berbanding lurus maupun berbanding terbalik terhadap tingkat pengangguran tergantung pada cara

penanggulangnya. Inflasi dalam hasil penelitian ini berbanding lurus dengan tingkat pengangguran. Semakin meningkat tingkat inflasi maka tingkat pengangguran juga akan meningkat. Hasil koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran memiliki tanda negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara keduanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan semakin menurun. Hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum mampu menciptakan lapangan kerja yang luas sehingga pertumbuhan ekonomi belum berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, variabel bebas pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengangguran yang berarti Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan menurun. Variabel bebas inflasi menunjukkan pengaruh positif terhadap pengangguran yang berarti jika inflasi meningkat maka pengangguran juga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan alat uji dan parameter-parameter lain yang memiliki hubungan yang lebih signifikan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2001). *Ekonomi Pembangunan*. UPP YKPN.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartati, N. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2016*.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Ivo, R., Aulia, T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017*. 9(1), 26–34.
- Kamila, I., Ramadhan, A., & Irwandi, E. (2018). Implementasi Algoritma Markov Chains untuk Prediksi Kejadian Bencana Alam di Provinsi Riau. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI-10)*, November, 151–157.
- Kustono, A. S., & R, E. (n.d.). Earnings Management and Corporate Governance Case in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 4345–4347.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, & Sishadiyati. (n.d.). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3, 135–143. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara*. 4(1), 62–74.
- Rifky Pontoh, M., & Alfu Ilmy, E. (2022). Peran Pekerjaan Layak dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan dengan Indikator Pekerjaan Tidak Tetap dan Analisis

Regresi Linier Berganda (The Role of Decent Work in Poverty Reduction in Indonesia: Approach with Precarious Employment I. *JSMART Jurnal Statistik, Ekonomi, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Dan Teknologi Informasi*, 01(01), 40–51.

Salim, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 7, 17–28.

Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic*, 2.

Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.

Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28, 13–34.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Kelima). UPP STIM YKPN.